

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh langsung dari variabel bebas yaitu pengaruh kompensasi terhadap loyalitas melalui kepuasan kerja. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Husein, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistik*, *scientific* dan *metode discovery*. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi baru (Sugiyono, 2014).

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan (Sugiyono, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu kompensasi dan kepuasan kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu loyalitas karyawan.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel untuk diketahui hubungannya. Ada satu variabel terikat atau independent yaitu loyalitas karyawan, dan dua variabel bebas atau dependen yaitu kompensasi dan kepuasan kerja. Variabel-variabel penelitian serta indikator akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Kompensasi	Kompensasi merupakan imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada para tenaga kerja karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sastrohadiwiryono, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas
Kepuasan kerja	Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional yang menyenangkan atau positif yang dihasilkan dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang menurut (Abdullah, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dari pimpinan 2. Kepedulian perusahaan terhadap karyawan 3. Lingkungan kerja 4. Rekan kerja
Loyalitas Karyawan	Loyalitas adalah loyal atau memiliki rasa loyalitas yang tinggi jika mau mengikuti dan patuh dengan apa yang diperintahkan. Loyalitas merupakan hasil psikologis yang mengikat karyawan dan perusahaannya (Husain, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat peraturan 2. Kemampuan untuk melakukan tugas 3. Kesiapan untuk bekerja sama 4. Kepemilikan 5. Sikap kerja

3.3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Adapun sumber data penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dijadikan rujukan langsung oleh peneliti. Data primer yang peneliti maksud adalah data yang diperoleh langsung dari subjek atau sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bagian sekretaris dan HRD PT. Furnindo International dan hasil kuesioner dari beberapa sampel yang sudah ditentukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder merupakan data pendukung data primer dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah keluar masuknya karyawan PT. Furnindo International selama satu tahun

3.4. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Furnindo International sebanyak 254 karyawan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili dari populasi. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti tetapi hanya sebagian saja dari populasi yang diteliti diharapkan bahwa hasil yang didapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = *Margin of error*, yaitu persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi sebesar 10%.

Diketahui:

$$N = 254$$

$$(e)^2 = (10\%)^2 = 0.01$$

Dijawab:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0.01)}$$

$$n = 71,7$$

Hasil dari sampel rumus *Slovin* diatas adalah 71.7 dan dibulatkan menjadi 72. Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan rumus *Slovin* adalah sebanyak 72 karyawan PT. Furnindo International.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Tarigan & Suparmoko (2000) mendefinisikan sampel acak sederhana merupakan suatu metode pemilihan sampel dimana setiap unit sampling yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014). Bila dilihat dari segi cara atau teknik atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, tau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang cukup luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Akan tetapi sebaiknya pengiriman dilakukan secara langsung karena dengan adanya kontak langsung

antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.6. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing*, *coding*, tabulasi dan *skoring*, yaitu:

1. *Editing*

Editing yaitu proses pengecekan dan koreksi data yang telah dikumpulkan. Tujuan *editing* adalah untuk memastikan data yang diperoleh lengkap, logis dan konsisten agar mudah dalam proses analisis data

2. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa

data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

4. Penilaian (*Skoring*)

Penilaian yaitu pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala *likert*.

Kode 1 : Sangat tidak setuju

Kode 2 : Tidak setuju

Kode 3 : Kurang setuju

Kode 4 : Setuju

Kode 5 : Sangat Setuju

Dalam metode pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* dengan dibantu dengan SmartPLS.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran tertentu, dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sample (Ghozali, 2015). Adapun tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel latent untuk tujuan perkiraan atau prediksi (Ghozali,

2015). Secara formal variabel latent dalam model merupakan agregat linier dari indikator-indikatornya.

Weight estimate untuk menciptakan skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel latent) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kaduanya variabel latent dan indikator) diminimumkan. Estimate parameter yang didapat dengan PLS meliputi tiga kategori yaitu:

1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
3. Berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.7. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan Weight Esimate. Tahap kedua menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Selanjutnya pada dua tahap pertama proses iterasi indikator dan variabel laten diperlukan sebagai deviasi atau penyimpangan dari niali *means* atau nilai rata-rata. Pada tahap ketiga untuk hasil estimasi dapat diperoleh berdasarkan pada matrik data asli (*matric original*), hasil *weight estimate* dan *path estimate* pada tahap kedua dipergunakan untuk means dan lokasi parameter.

Adapun langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis *Partial Least Square (PLS)* adalah sebagai berikut:

3.7.1. Evaluasi *Measurement Outer Model*

Outer model atau yang kadang disebut dengan *outer relation* atau *measurement model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestasinya (*measurement model*).

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang akan di ukur.

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *Discriminant validity* adalah membandingkan *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larckel, 1981). AVE dapat dihitung dengan rumus:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum tVar(ci)}$$

dimana λ_i adalah komponen loading ke indikator dan $Var (ci) = 1 - \lambda_i^2$.

Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

Dalam uji validitas ini mempunyai tiga tahapan untuk menguji suatu data yaitu *outer loading*, *cross loading* dan *average variance extracted (AVE)*.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Sebuah pengujian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi jika pengujian tersebut memberikan data hasil yang tetap, walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Terdapat 2 alat ukur untuk menguji nilai reliabilitas yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

Composite reliability blok yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach alpha*. Dengan output yang dihasilkan oleh PLS maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i^2)}{(\sum \lambda_i^2) + \sum tVar(ci)}$$

dimana λ_i adalah komponen loading ke indikator dan $Var (ci) = 1 - \lambda_i^2$.

Uji ini terpenuhi jika *composite reliability* >0,7.

3.7.2. Pengujian Model Struktural *Inner Model*

Inner model atau yang kadang juga disebut dengan *inner relation*, *structural model*, *substantive theory*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*). *Inner model* atau dapat disebut *model struktural* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square test* untuk prediktive *relevance* dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat dipergunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Selain itu metode yang digunakan dalam pengujian model struktural *inner model* adalah uji hipotesis.

3.7.3. Uji *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis *Indirect Effect* berguna untuk menguji hipotesis yang berpengaruh tidak langsung suatu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan melalui variabel perantara atau *intervening*. Dengan syarat jika nilai $P\text{-values} < 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel *intervening*. Tetapi jika $P\text{-values} > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berpengaruh, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*.